



▶ PERLINDUNGAN KONSUMEN

# Habiskan Stok, Pedagang Masih Jual Beras Oplosan

**UMBULHARJO**—Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja mengakui adanya beberapa pedagang di pasar rakyat yang menjual beras dengan merek yang diduga oplosan untuk menghabiskan stok. Disdag meminta para pedagang tidak menyotok beras merek tersebut.

Stefani Yulindriani  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

Sebelumnya, pemerintah mencatat beberapa merek yang diduga oplosan antara lain Sania, Sovia, Fortune, dan Siip. Beras tersebut diduga merupakan campuran beras premium dan medium.

Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Evi Wahyuni, menyampaikan hingga saat ini jajarannya masih menemukan adanya beberapa pedagang pasar rakyat yang menjual beras dengan merek yang diduga dioplos tersebut. "Pedagang mengaku menghabiskan

- ▶ Disdag masih menemukan adanya beberapa pedagang pasar rakyat yang menjual beras yang diduga dioplos.
- ▶ Merek-merek beras yang diduga dioplos masih dijual karena masih diminati masyarakat.

stok yang ada dan untuk selanjutnya mereka kami minta untuk tidak *purchasing order* [kulakan] merek-merek itu dulu," ujarnya, Selasa (22/7).

Dia menyampaikan merek-merek beras yang diduga dioplos masih dijual karena masih diminati masyarakat. Dia pun mengaku tidak ada masyarakat yang mengeluhkan kualitas dari merek beras tersebut.

Seluruh merek beras yang dijual selama ini, antara lain merek beras yang diduga dioplos maupun merek beras lokal DIY memiliki peminat masing-masing. Sehingga, menurutnya, penjualan beras-beras tersebut berimbang. "Semuanya diminati masyarakat. Beras premium sudah ada pelanggan tersendiri. Beras medium, premium, maupun curah pun juga punya peminat tersendiri," katanya.

Sejauh ini menurut Evi, pedagang yang masih menghabiskan ketersediaan beras dengan merek yang diduga

dioplos tersebut hanya beberapa orang.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti, menuturkan jajarannya masih menemukan beras premium yang dicampur dengan beras medium. Dalam campuran tersebut, ditemukan beras yang pecah atau patah. Meski begitu, beras tersebut masih sesuai dengan ambang batas. "Beras medium yang dicampur premium masih aman karena beras pecah atau patah dari beberapa sampel tidak ditemukan yang melebihi ambang batas 15 persen," katanya. Untuk kuantitas beras tersebut juga masih sesuai dengan ukuran yang tertulis pada kemasan. "Untuk gramasi selisih sampel yang diuji semua memenuhi syarat 5.000 gram untuk kemasan beras lima kilogram. Bahkan saat kemasan dibuka masih aman gramasinya," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005